

## Implementasi Dan Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Cipongkor

Jamil

Program Studi Manajemen, universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa barat  
[jamil10120470@digitechuniversity.ac.id](mailto:jamil10120470@digitechuniversity.ac.id)

Rizca Puspita Devi

Program Studi Manajemen, universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa barat  
[rizcapuspitadevi@digitechuniversity.ac.id](mailto:rizcapuspitadevi@digitechuniversity.ac.id)

### Article's History:

Received 10 August 2024; Received in revised form 17 August 2024; Accepted 10 September 2024; Published 1 October 2024.  
All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Jamil., & Sari, R. P. (2024). Implementasi Dan Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Cipongkor. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (5). 2179-2185.  
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3124>

### Abstrak:

Implementasi Dan Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Cipongkor, Desa Cintaasih, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat” Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Implementasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa Di SMP Negeri 4 Cipongkor, Desa Cintaasih, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya siswa dan kedisiplinan siswa. Rumusan masalah dalam kajian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Cipongkor? 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Cipongkor 3) Bagaimana upaya peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Cipongkor. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, bahwa Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Cipongkor itu kurang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Cipongkor yaitu karena faktor internal, seperti minat, motivasi dalam belajar, faktor psikologis, faktor Psikologis, kebiasaan para murid, dan faktor eksternal, seperti ruang kelas, dan lingkungan keluarga.

**Kata kunci :** Kedisiplinan Siswa dan SMP Negeri 4 Cipongkor

### Pendahuluan

Disiplin belajar berhubungan erat dengan ketertiban dalam melakukan aktivitas siswa. Siswa diharapkan dapat mengerahkan energinya untuk belajar dengan tekun, melakukan belajar dengan kesungguhan, tidak membiarkan waktu luang terbuang sia-sia, dan patuh terhadap peraturan yang ada di lingkungan belajar. Sekolah yang memiliki peraturan yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan belajar. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu, sehingga menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan survei yang dilakukan di SMPN 4 Cipongkor, terungkap bahwa 5 dari 7 siswa masih sering bolos sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan di sekolah tersebut cukup serius dan perlu segera diatasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi

rendahnya disiplin tersebut antara lain kebiasaan siswa yang sering keluyuran pada malam hari

sehingga terlambat masuk sekolah, kurangnya perhatian dari guru, metode pengajaran yang membosankan, serta pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Rendahnya disiplin belajar siswa menyebabkan berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, seperti bolos saat jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, tidak mengerjakan tugas rumah, dan menyontek pekerjaan teman. Menurut Andi (2023), kebosanan yang timbul di kelas karena kegiatan belajar yang monoton juga menjadi salah satu penyebab pelanggaran disiplin.

Peningkatan disiplin belajar siswa dapat dilakukan melalui bimbingan belajar di sekolah, seperti bimbingan dengan teknik self-regulated learning, layanan informasi, dan konseling individual. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan contoh teladan yang baik juga sangat penting. Pendekatan ini menekankan pada pengaturan diri dalam proses konseling, yang memberikan kontribusi besar dalam bidang psikologi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan analisis dan studi kasus mengenai "Implementasi dan upaya peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Cipongkor Kabupaten Bandung Barat".

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kedisiplinan**

Disiplin selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku. Kata disiplin sinonim dengan kata education. Dalam pemakaian modern pengertian dasarnya ialah control terhadap kelakuan, baik oleh sesuatu kekuatan luar, atau oleh individu itu sendiri. Dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma tersebut.

Menurut Siswanto dan Lestari (Wahyuni, 2017: 22) "disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia". Mac Millan dalam Tu'u, (2004: 20) mengemukakan istilah disiplin dari bahasa lain "Disciplina" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah dalam bahasa inggrisnya yaitu "Discipline" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental dan karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pengertian disiplin menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah serangkaian perilaku individu yang menunjukkan kesediaan mematuhi, menaati dan bertanggung jawab secara sadar pada ketentuan atau aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

### **Disiplin dan Belajar**

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Semua kafeasitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto, (Djamarah : 2011) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Cronbach, berpendapat belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

### **Macam – Macam Disiplin Belajar**

Menurut Imelda ( Herlin 2005: 34) siswa yang disiplin belajar, akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: a) Belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah b) Menyelesaikan tugas tepat waktu c) Teratur belajar dalam kelas d) Mengikuti pelajaran tepat waktu di kelas e) Mengikuti tata tertib belajar yang berlaku di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan banyak faktor yang mempengaruhi antara lain sumber daya manusia, kesadaran, aturan, organisasi, ketrampilan dan kemampuan, sarana pelayanan, serta pengalaman pelanggan. Selain itu faktor internal dan eksternal juga menjadi penting dan berpengaruh dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas bagi setiap pengguna.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus klinis yaitu suatu produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui pemberian treatment yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh individu. Menurut Komariah dan Djam'an (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Objek penelitian berfokus pada beberapa deskripsi yang penulis kemukakan 1. Masalah yang dihadapi siswa tentang kondisi rendahnya disiplin belajar. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin belajar siswa 3. Dampak rendahnya kedisiplinan belajar siswa 4. Upaya penanganan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kedisiplinan belajar siswa dan menentukan penanganan apa yang tepat untuk permasalahan melalui bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan data hasil penelitian yang didapatkan dari SMPN 4 Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Data penelitian ini dikumpulkan melalui proses wawancara langsung dengan guru, kepala sekolah dan beberapa perwakilan siswa. Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti secara langsung di sekolah. Hasil penelitian ini mencerminkan perspektif berbagai pihak di sekolah tersebut, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi dan dinamika di SMPN 4 Cipongkor. Informasi dari guru dan kepala sekolah memberikan wawasan tentang kebijakan dan implementasi pendidikan, sementara keterangan dari para siswa menambahkan 43 pandangan tentang pengalaman mereka sehari-hari. Dukungan dari observasi langsung oleh peneliti memperkuat validitas temuan ini, memastikan bahwa data yang disajikan akurat dan mewakili situasi yang sebenarnya di lapangan.

#### **Implementasi Kedisiplinan Siswa SMPN 4 Cipongkor**

Menurut Imelda ( Herlin 2005: 34) siswa yang disiplin belajar, akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: f) Belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah g) Menyelesaikan tugas tepat waktu h) Teratur belajar dalam kelas i) Mengikuti pelajaran tepat waktu di kelas j) Mengikuti tata tertib belajar yang berlaku di Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui implementasi disiplin belajar yang dilakukan siswa SMP N 4 Cipongkor adalah sebagai berikut :

| No | Indikator Disiplin Belajar      | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Belajar dengan sungguh sungguh  | Berdasarkan wawancara dengan siswa, beberapa siswa mengatakan mereka tidak dapat belajar sungguh – sungguh di sekolah karena sarana prasarana kurang, tidak bisa belajar sungguh- sungguh di rumah karena kesulitan membagi Waktu dengan bermain. |
| 2  | Menyelesaikan tugas tepat waktu | Berdasarkan wawancara dengan sva, ada siswa yang terbiasa menyelesaikan tug s tepat waktu, ada juga yang tidak, alasannya karena kurang peduli dengan tugas tersebut                                                                              |
| 3  | Teratur belajar dalam           | Berdasarkan wawancara dengan siswa,                                                                                                                                                                                                               |

Menindaklanjuti data yang diperoleh, memang upaya dan program sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa perlu untuk mendapatkan perhatian serta dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk orang tua. Demi mendukung peningkatan prestasi siswa, orang tua wajib memantau kegiatan dan mendorong putra putri tercintanya untuk memperbaiki kedisiplinannya. Baik orang tua, maupun guru harus bersinergi dalam hal ini untuk memastikan siswa tidak hanya belajar disekolah tapi juga mengulangi pembelajarannya dirumah. Memastikan putra putrinya untuk tidak bolos dan lebih rajin masuk sekolah.

### Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 4 Cipongkor

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 4 Cipongkor, ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan indikator Self-Regulated Learning oleh Sudjono terdapat 3 faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Cipongkor. Faktor yang dimaksud meliputi faktor personal yaitu terkait dengan 45 internal diri siswa, faktor perilaku terkait dengan sikap dan tingkah laku siswa disekolah, dan faktor lingkungan siswa baik itu di sekolah, keluarga maupun pertemanan siswa.

- **Personal Faktor** : personal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa meliputi motivasi, self-efficacy, dan keterampilan manajemen waktu. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Peneliti mewawancarai Guru IPS yaitu Bapak Iqbal, yang menjelaskan sedikitnya terdapat 2 faktor penting dalam hal pembentukan semangat dan disiplin belajar siswa. “Memang saya akui secara umum, siswa kami disekolah memiliki beberapa kekurangan yang perlu untuk menjadi perhatian bersama baik bagi para guru dan orang tua dirumah. Faktor yang menurut pngaatan saya berperan aktif dan tidak aktif dalam terbentuknya disiplin dan semangat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari

motivasi belajar yang rendah serta pengelolaan waktu yang kurang baik. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan pertemanan siswa diluar sekolah". Dari sini dapat dipahami bahwa terdapat faktor yang berpengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa. Faktor yang dimaksud adalah faktor rendahnya motivasi belajar. Hal ini sangat disayangkan karena sebagai pelajar, yang paling utama harus dimiliki adalah semangat dan motivasi tinggi untuk belajar. Karena tanpa motivasi tinggi, siswa cenderung malas untuk masuk sekolah, hal inilah yang seringkali menjadi penyebab bolosnya seorang siswa. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi rendah, akan sulit untuk memahami materi yang diberikan di sekolah. Sehingga akan berdampak pada prestasi dan nilai akademik yang dihasilkan. Oleh karena itu memang penting untuk memperhatikan serta memupuk semangat dan motivasi belajar siswa untuk kedisiplinan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah.

- **Perilaku Faktor** : Perilaku yang mempengaruhi kedisiplinan belajar mencakup kebiasaan belajar, interaksi dengan guru dan teman, serta partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat catatan, mengulang pelajaran, dan mengerjakan PR tepat waktu, sangat menentukan tingkat kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur biasanya lebih mudah mencapai prestasi akademik yang tinggi. Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS yaitu Bapak Iqbal, yang menjelaskan bahwa terdapat 2 faktor penting dalam hal pembentukan semangat dan disiplin belajar siswa. "Memang saya akui secara umum, siswa kami disekolah memiliki beberapa kekurangan yang perlu untuk menjadi perhatian bersama baik bagi para guru dan orang tua dirumah. Faktor yang menurut penguatan saya berperan aktif dan tidak aktif dalam terbentuknya disiplin dan semangat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari motivasi belajar yang rendah serta pengelolaan waktu yang kurang baik. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan pertemanan siswa diluar sekolah". Dari sini dapat dipahami bahwa faktor perilaku juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa yang dicerminkan dari pengelolaan waktu yang baik. Siswa yang memiliki disiplin tinggi sudah pasti memiliki pengelolaan waktu yang baik. Karena siswa tersebut mampu untuk mengalokasikan waktunya secara efektif, sehingga siswa tersebut cenderung memiliki waktu belajar yang cukup dan waktu 47 diluar belajar, misalnya bermain yang pas juga. Kemampuan alokasi waktu yang baik ini akan berdampak pada meningkatnya semangat siswa untuk bersekolah, yang pada akhirnya juga ikut berkontribusi pada meningkatnya prestasi akademik siswa.
- **Lingkungan** : Faktor lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan belajar meliputi dukungan keluarga, kondisi fisik sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan disiplin belajar siswa. Salah satu dari faktor utama yang diidentifikasi adalah lingkungan keluarga. Guru pelajaran Matematika, Bapak Elang, menyatakan : "Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan keluarga. Banyak siswa yang datang dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung pendidikan, sehingga mereka kurang memiliki motivasi dalam belajar." Dari sini dapat dipahami bahwa, faktor dukungan keluarga merupakan satu dari sekian banyak faktor penting dalam membentuk kedisiplinan dan semangat siswa. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dukungan keluarga yang rendah menurut Bapak Elang berperan signifikan dalam rendahnya semangat belajar dan kedisiplinan siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam belajar cenderung meningkatkan kualitas psikologi siswa menjadi lebih positif, sehingga siswa cenderung bersemangat untuk berangkat sekolah, kondisi seperti ini tak jarang dapat mencegah siswa untuk bolos. Siswa yang lebih semangat belajar, cenderung memiliki kedisiplinan yang baik. Andi, salah satu sampel siswa mengaku

bahwa kadang-kadang ia merasa kurang termotivasi untuk datang ke sekolah karena lingkungan rumah yang kurang mendukung. Meskipun begitu, dia berusaha hadir sebanyak mungkin. Hal ini merupakan bukti nyata pentingnya dukungan keluarga dalam hal motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah dalam hal ini para guru diharapkan agar 48 menjaga komunikasi dengan pihak orang tua, agar orang tua dapat lebih memantau serta mendukung putra putri tercintanya untuk disiplin belajar, agar prestasi siswa lebih baik. Selain pengaruh dari faktor lingkungan yang diungkapkan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa terdapat faktor lain yang tidak kalah penting dalam hal pembentukan karakter disiplin belajar siswa yaitu kondisi lingkungan sekolah dalam hal ini adalah fasilitas sekolah yang “kurang memadai” seperti kurang nyamannya kondisi kelas, ruangan yang panas dan perabotan yang rusak seringkali mengganggu konsentrasi belajar siswa. Sehingga mempengaruhi psikologi dan mental, yang turut serta membangun karakter belajar siswa

Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa harus mencakup berbagai aspek termasuk peningkatan peran keluarga dalam mendukung pendidikan, perbaikan fasilitas sekolah dan penguatan lingkungan sosial yang positif. Guru dan pihak sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, perbaikan fasilitas fisik di sekolah harus menjadi prioritas untuk menciptakan kenyamanan belajar bagi siswa. Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 4 Cipongkor memerlukan pendekatan yang holistik. Mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, seperti dukungan keluarga, fasilitas sekolah, dan lingkungan sosial, merupakan langkah penting untuk menciptakan budaya belajar yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi dalam proses belajar, sehingga prestasi dapat mereka raih.

#### **Upaya Sekolah Menangani Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa.**

Dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah, sekolah telah menyiapkan perencanaan program apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini Kepala Sekolah, Bapak Sumaroto, menjelaskan upaya yang telah dan akan dilakukan sekolah meliputi mentoring, pertemuan rutin dengan orang tua siswa, seminar dan workshop rutin, pemberian penghargaan untuk siswa berprestasi serta perbaikan fasilitas sekolah.

- **Mentoring** : Untuk mengatasi masalah kedisiplinan, SMP Negeri 4 Cipongkor telah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah program mentoring. Program ini dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa orang siswa, dengan seorang guru pembimbing yang memiliki tugas memotivasi para siswa untuk lebih disiplin belajar. Sesuai dengan penjelasan Pak Sumaroto sebagai berikut, “Kami telah mengadakan program mentoring dimana setiap guru membimbing sekelompok siswa untuk memotivasi mereka agar lebih disiplin dalam belajar. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin untuk meningkatkan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak”. Kepala sekolah, Bapak Sumaroto menjelaskan bahwa sekolah telah mengadakan program mentoring , dimana setiap guru membimbing sekelompok siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Program ini bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa, membantu mereka mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta mendorong mereka untuk lebih fokus dan tekun dalam belajar.
- **Pertemuan Rutin** : Selain itu sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa dengan melakukan pertemuan rutin. Maksud diadakannya kegiatan ini adalah menindaklanjuti terkait faktor lingkungan yang ikut berkontribusi pada kedisiplinan belajar siswa. Diharapkan dengan adanya sinergi yang diwujudkan dalam pertemuan rutin ini, orang tua bisa berperan aktif dalam mendukung pendidikan siswa terutama di

lingkungan luar sekolah atau di rumah. Pak Sumaroto menjelaskan bahwa, “Kami telah mengadakan program mentoring dimana setiap guru membimbing sekelompok siswa untuk memotivasi mereka agar lebih disiplin dalam belajar. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin untuk meningkatkan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak”.<sup>51</sup> Berdasarkan penjelasan Kepala Sekolah, pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan keluarga dapat lebih berperan aktif dalam memotivasi dan mendisiplinkan anak-anak di rumah, sehingga dapat tercipta sinergi yang positif antara lingkungan sekolah dan keluarga.

- **Seminar dan Workshop rutin** : Selain program diatas, Kepala Sekolah juga mencanangkan beberapa program lain guna meningkatkan kualitas pendidikan baik secara materi maupun fisik. Program ini bertujuan untuk memberikan motivasi tambahan bagi para siswa. Tak hanya itu, melalui program ini siswa juga bisa menjadikan pengalaman narasumber sebagai pelajaran untuk sebaik-baiknya pengembangan diri siswa. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan selama seminar berlangsung. Pak Sumaroto menjelaskan bahwa, “Kami juga telah merencanakan beberapa program lain untuk peningkatan kualitas pendidikan, yaitu pertama, pelaksanaan seminar dan workshop rutin yang diisi oleh narasumber kompeten, sehingga siswa memperoleh lebih banyak motivasi dan pengalaman baru dari para narasumber. Yang kedua adalah pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, agar nantinya tercipta kompetisi dan persaingan sehat yang memotivasi siswa lainnya untuk terus meningkatkan semangat dan disiplin belajar agar meraih prestasi yang lebih gemilang”.

### Pembahasan Penelitian

Disiplin belajar adalah kunci utama dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi. Bapak Sumaroto, Kepala Sekolah SMPN 4 Cipongkor, menjelaskan bahwa visi sekolah adalah menciptakan siswa yang mandiri dan kreatif dengan nuansa agamis, yang hanya bisa terwujud jika siswa memiliki disiplin belajar yang baik. Program mentoring yang diimplementasikan sekolah bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin, dan pertemuan rutin dengan orang tua juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak. Ibu Siti menegaskan bahwa “kedisiplinan adalah fondasi penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.” Bapak Elang, guru matematika, mencatat bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk mengatasi hal ini, Bapak Elang menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan prestasi. “Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, saya melihat peningkatan signifikan dalam motivasi dan prestasi belajar mereka,” ujar Bapak Elang. Fasilitas yang memadai juga merupakan faktor penting dalam mendukung kedisiplinan dan prestasi belajar. Bapak Iqbal, guru IPS, menyebutkan bahwa kondisi kelas yang panas dan meja kursi yang rusak sering kali menjadi penghalang bagi siswa untuk belajar dengan baik. Sekolah telah melakukan perbaikan fasilitas seperti 54 pemasangan kipas angin dan perbaikan meja kursi, yang sangat diapresiasi oleh siswa. Budi, seorang siswa kelas 7, merasa lebih nyaman dan fokus belajar setelah perbaikan fasilitas ini. “Perbaikan fasilitas sangat membantu saya untuk lebih fokus dan semangat dalam belajar,” kata Budi. Sesi konseling rutin yang diadakan oleh Bapak Iqbal juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengelola waktu dan menyusun jadwal belajar yang efektif. Siswa seperti Gita dan Citra merasa sangat terbantu dengan sesi konseling ini. Gita menyatakan, “Sesi konseling membantu saya mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain, sehingga saya bisa lebih disiplin dalam belajar.” Pendampingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya meningkatkan

kedisiplinan siswa tetapi juga memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Kedisiplinan dalam belajar juga membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri. Fina, seorang siswa kelas 9, menekankan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi. "Saya selalu berusaha untuk disiplin dan hadir tepat waktu, karena saya tahu kedisiplinan adalah kunci untuk mencapai prestasi yang baik," ujarnya. Dengan kedisiplinan yang baik, siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi tetapi juga mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, disiplin belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 4 Cipongkor. Dukungan dari lingkungan keluarga, perbaikan fasilitas sekolah, program mentoring, dan sesi konseling semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menjaga kedisiplinan, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mewujudkan visi sekolah untuk menghasilkan individu yang mandiri, kreatif, dan berprestasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disusun pokok-pokok yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa terbagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari rendahnya motivasi belajar dan pengelolaan waktu yang buruk. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah itu sendiri, dan lingkungan diluar sekolah, misalnya keluarga siswa dan lingkungan pertemanannya.
2. Upaya mengatasi siswa dengan disiplin belajar yang rendah antara lain adalah program pengembangan motivasi belajar, pendampingan dan konseling, kerjasama dengan orang tua siswa, dan perbaikan serta peningkatan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.
3. Peranan serta pentingnya disiplin belajar bagi prestasi siswa peningkatan konsentrasi belajar, pengembangan sikap positif, dan optimalisasi penggunaan waktu.
4. Hubungan antara disiplin belajar, prestasi belajar, dan opini siswa di SMPN.
4. Cipongkor sangat erat dan saling mendukung. Program mentoring, perbaikan fasilitas, dan sesi konseling yang disediakan oleh sekolah, serta dukungan dari lingkungan keluarga, semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kedisiplinan yang baik, siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi tetapi juga mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

### Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang didapat peneliti, dapat disusun pokok-pokok rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak sekolah SMP Negeri 4 Cipongkor antara lain :

1. Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan kebijakan pendidikan di tingkat yang lebih luas.
2. Melakukan studi perbandingan dengan sekolah-sekolah lain di daerah yang berbeda atau dengan latar belakang yang berbeda untuk melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan memiliki pola yang sama atau berbeda.
3. Penelitian berikutnya bisa melakukan analisis kualitatif yang lebih mendalam terhadap persepsi siswa, guru, dan orang tua mengenai kedisiplinan belajar, untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendetail.

4. Sekolah perlu memperkuat kerjasama dengan orang tua melalui program-program seperti pertemuan rutin, workshop parenting, dan komunikasi yang intensif mengenai perkembangan siswa. Orang tua yang terlibat aktif akan lebih mendukung kedisiplinan belajar anak di rumah.
5. Memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya belajar yang ada memadai dan dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan akses teknologi yang baik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2023). *Memahami Teori Kognitif Sosial Albert Bandura: Pembelajaran Observasional, Pendekatan Perilaku Kognitif dan Regulasi Diri*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/rizkyaditya6647/65194448ae1f074dab3949a2/memahami-teori-kognitif-sosial-albert-bandura-pembelajaran-observasional-pendekatan-perilaku-kognitif-dan-regulasi-diri>
- Andi. (2023). *Pendidikan dan Disiplin Belajar*. Andi.
- Astria, R. P. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Lembaga Keuangan Dan Perdagangan Internasional MTS Hasyim Asy'ari Kradenan. *Skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial*. [http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/203/1/2.BAB 1-3 DAN SAPUL SERTA LEMBAR PENGESAHAN.pdf](http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/203/1/2.BAB%201-3%20DAN%20SAPUL%20SERTA%20LEMBAR%20PENGESAHAN.pdf)
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Renika Cipta.
- Ekawati. (2014). Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Acta Diurna*.
- Ferrari. (1993). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. Plenum Press.
- Herlin. (2005). Pola asuh orang tua dalam meningkatkan disiplin anak di perumahan muria indah desa gondangmanis kecamatan bae kabupaten kudus. *Skripsi fakultas ilmu sosial jurusan hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang*.
- Hoshizora. (2023). *10 Cara Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Dan Inspiratif*. Hoshizora Foundation. <https://hoshizora.org/10-cara-menciptakan-lingkungan-belajar-yang-menyenangkan-dan-inspiratif/>
- Husniati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu). *Neliti.Com*.
- Komariah, & Djam'an. (2013). *Metode Penelitian*. Rajagrafindo Persada.

- Nediva. (2024). *Self-Regulated Learning*. Psike.Id. <https://psike.id/self-regulated-learning-definisi-faktor-yang-mempengaruhi-dan-strategi-self-regulated-learning/>
- Sembiring. (2017). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Karakter Disiplin pada Siswa SMP. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.*
- Alfabeta. Sukardi. (2003). *Disiplin belajar*. Erlangga.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Rajagrafindo Persada.
- Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.
- Grasindo. Wahyuni. (2017). *Pendidikan anak*. Erlangga.
- Winkel. (2004). "Belajar", dalam *Psikologi Pengajaran edisi ke-1* (1 (ed.)). Andi.
- Zakky. (2020). *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. Zonareferensi.Com.
- Zimmermen. (2012). *Self Regulated Learning*. Pearson.